

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Bukan hanya guru, siswa turut menentukan terjadi atau tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut aktif dalam belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan

proses pendidikan disekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Kemudian hasil dari proses belajar dinamakan hasil belajar.

Salah satu keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan tersebut ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan siswa dalam usaha untuk melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari pelajaran disekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya. Suharsimi Arikunto (2012:2) menyatakan bahwa “Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, huruf maupun angka, hendaknya merupakan gambaran tentang prestasi saja”. Prestasi belajar merupakan suatu bukti hasil yang diperoleh oleh siswa, yang bisa menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan. Dengan prestasi dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas siswa maupun sekolah.

Dengan prestasi belajar yang baik maka seorang siswa mampu mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Prestasi yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa dan guru, namun memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh didalamnya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam mendorong prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Dalam kehidupan pada umumnya, hampir setiap orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan indikator utama kesuksesan seseorang.

Masyarakat, khususnya orang tua beranggapan bahwa rendahnya tingkat kecerdasan intelektual anaknya berdampak pada ketidakmampuan anaknya dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Padahal yang sebenarnya, tingkat prestasi anak tidak hanya dilihat dari kemampuannya berpikir saja tetapi juga dilihat dari tingkat kecerdasan emosionalnya (EQ) dan kemampuannya merespon sesuatu dan bagaimana dia dapat mengatasi, meredakan dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang terjadi atau yang disebut dengan kemampuan *coping* adaptif.

Peranan *Emotional Quotion (EQ)* ini sangat besar dalam mempengaruhi manusia sebagai individu maupun masyarakat. Kecerdasan emosi ini mampu mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar, tidak mudah pasrah dan putus asa, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang relative tinggi cenderung lebih baik prestasinya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang relative rendah.

Selain kecerdasan emosi, prestasi belajar yang tinggi tinggi juga dipengaruhi tingkat kemampuan *coping* adaptif seseorang. Kemampuan *coping* adaptif seseorang merupakan usaha-usaha yang dilakukan baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan, dan mentolerir tuntutan yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan peristiwa-peristiwa ataupun

situasi-situasi yang dinilai dapat menimbulkan stres. Cara yang dipakai individu dalam mengatasi berbagai situasi sangat bervariasi sesuai dengan talenta dan motif seseorang dalam merespon terhadap situasi tersebut. Seseorang yang memiliki kemampuan *coping* adaptif atau strategi adaptasi akan melalui tiga tahap yaitu respon coping, tujuan coping, serta hasil coping. Respon *coping* adalah tindakan fisik dan mental yang dilakukan sebagai respon terhadap sumber stres serta ditujukan untuk mengubah peristiwa eksternal maupun kondisi internal.

Apabila individu menganggap bahwa sumber stres eksternal (yang berasal dari lingkungan) masih dapat dimanipulasi atau disiasati, maka individu akan cenderung memunculkan respon *coping* yang bertujuan untuk memindahkan ataupun menyiasati sumber stres tersebut. Namun, apabila sumber stres eksternal sudah tidak dapat “dikutak-katik” lagi, maka satu-satunya respon *coping* yang mungkin dilakukan adalah dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan untuk mengurangi *distress* emosional yang dirasakan individu. Tujuan *coping* adalah tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan proses *coping*. Sedangkan hasil *coping* adalah konsekuensi langsung, yang bersifat baik maupun buruk.

Kecerdasan emosi dan kemampuan *coping* adaptif bukanlah variabel utama yang berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi, minat belajar, disiplin, lingkungan, sarana, prasarana, guru, dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang kecerdasan emosi dan kemampuan *coping* adaptif siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Sw. BINTANG TIMUR 1 BALIGE menunjukkan bahwa siswa kelas XI terdiri dari tiga kelas yang masing-masing ketuntasan nilai siswa dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Ketuntasan Nilai Siswa

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	XI IPS 1	16 orang	14 orang
2.	XI IPS 2	19 orang	15 orang
3.	XI IPS 3	21 orang	10 orang
Jumlah		56 orang	39 orang

Sumber : SMA Sw. Bintang Timur 1 balige

Peneliti melihat untuk setiap kelas XI yang ada, kecerdasan emosional dan kemampuan *coping* adaptif siswa masih kurang dalam menghadapi proses pembelajaran. Masih ada siswa yang terlihat seperti tidak menyukai materi pelajaran yang sedang dibawakan oleh guru. Hal ini terlihat saat peneliti observasi kesekolah masih banyak yang kurang berkonsentrasi dalam belajar. Dan untuk hal di luar proses belajar mengajar terlihat masih banyak siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru mereka. Saat di dalam kelas, beberapa dari mereka tidak memperdulikan guru yang sedang mengajar. Mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Ada yang bercerita, mengganggu temannya, dan ada pula yang tidur di dalam kelas.

Kemudian peneliti juga langsung melakukan wawancara kepada guru ekonomi di sekolah tersebut untuk menanyakan bagaimana siswa di sekolah tersebut. Menurut guru ekonomi di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang kurang merespon pelajaran yang diberikan guru, ada juga beberapa siswa terkadang mendapat teguran karena terlambat dalam masuk kelas pada saat

pelajaran telah berlangsung, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan masih ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran serta alat tulis pada saat belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian berjudul: ***“Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kemampuan Coping Adaptif dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIMUR 1 BALIGE TP 2015/2016”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Sw. Bintang Timur 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016
2. Bagaimana kemampuan *coping adaptif* siswa Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016
3. Bagaimana prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan emosi siswa Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016
2. Kemampuan *coping* adaptif siswa Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016
3. Prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan kecerdasan emosi dengan prsestasi belajar Ekonomi Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada hubungan *coping* adaptif dengan prestasi belajar Ekonomi Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosi dan kemampuan *coping* adaptif dengan prestasi belajar Ekonomi Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIMUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

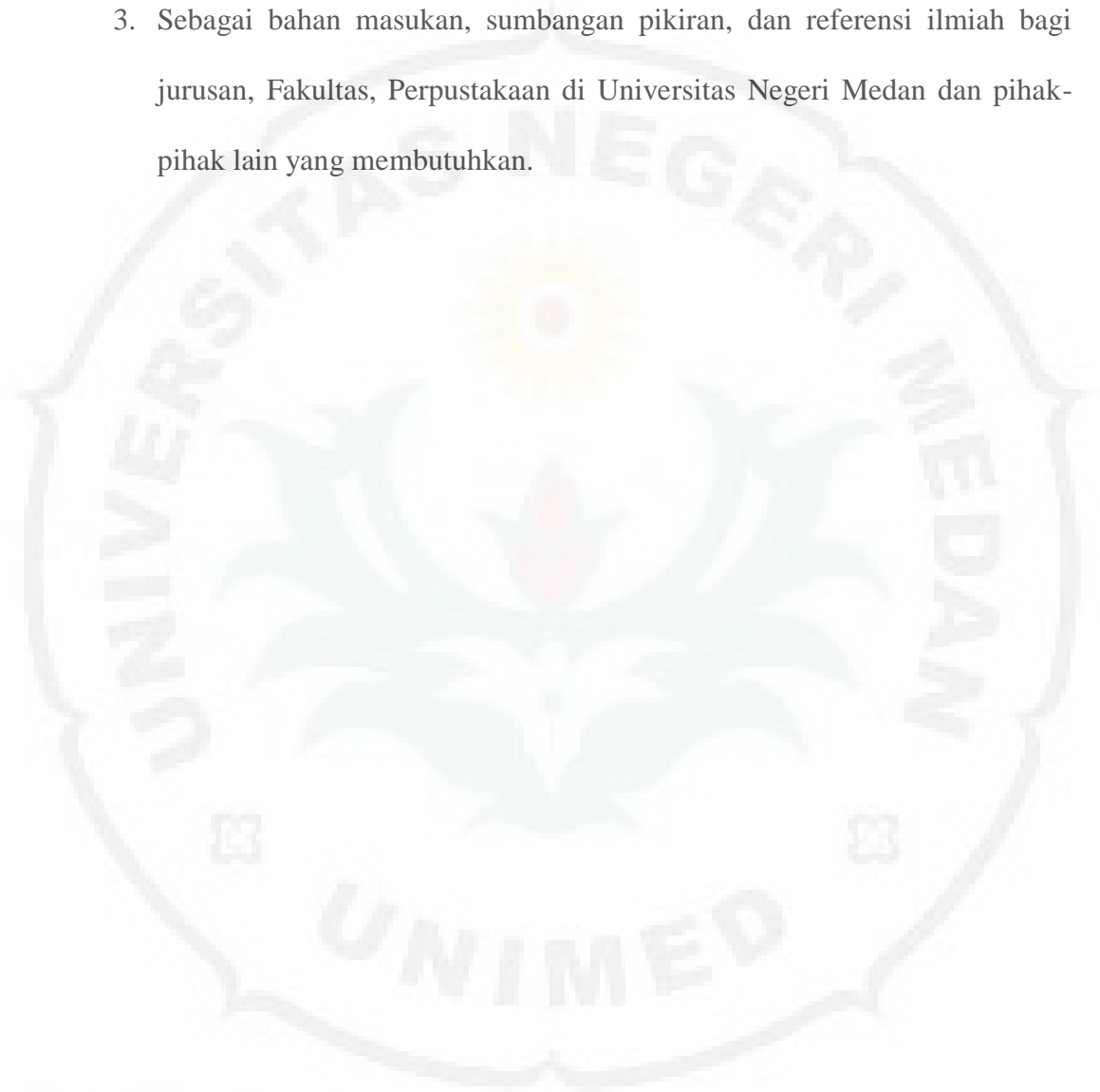
1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar Ekonomi Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIMUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan *coping* adaptif dengan prestasi belajar Ekonomi Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIMUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan kemampuan *coping* adaptif dengan prestasi belajar Ekonomi Kelas XI SMA Sw. BINTANG TIMUR 1 BALIGE Tahun Ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti mengenai adanya hubungan kecerdasan emosi dan kemampuan *coping* adaptif siswa dengan prestasi belajar siswa
2. Sebagai sarana informasi bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosi dan kemampuan *coping* adaptif yang mengacu pada prestasi belajar ekonomi siswa

3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, Fakultas, Perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY